

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pertumbuhan penduduk di suatu negara adalah isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang juga menghadapi tantangan ini. Secara umum, masalah utama kependudukan di Indonesia meliputi jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Masalah ini memerlukan perhatian serius untuk menemukan solusi agar pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan. Pengendalian jumlah penduduk tentu akan berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan pemikiran tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan program yang bertujuan untuk mengatasi atau setidaknya mengurangi masalah laju pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang, yaitu program Keluarga Berencana (KB). Program ini bertujuan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Jumlah anak ideal dalam satu keluarga ditetapkan dua anak.

Gerakan ini dimulai pada tahun 1960-an. Tujuan pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan populasi dan perkembangan keluarga serta menciptakan keluarga yang bahagia, pemerintah Indonesia memberlakukan undang-undang No. 52 tahun 2009, yang mengatur berbagai aspek umum dan khusus terkait pertumbuhan populasi dan keluarga, termasuk tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah dalam meningkatkan akses dan kualitas data, pendidikan, konseling dan layanan KB. Keluarga Berencana (KB) dengan

melalui penggunaan metode kontrasepsi memungkinkan pasangan usia subur untuk merencanakan kelahiran, menentukan jumlah anak yang diinginkan dan mengatur jarak antar kelahiran. Dengan merencanakan jarak kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk, KB juga dapat menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kesehatan keluarga. Metode kontrasepsi dalam program KB beragam, salah satunya adalah metode *Intra Uterine Device* (IUD) atau AKDR. IUD merupakan kontrasepsi modern yang berbentuk menyerupai huruf T yang ditanam didalam rahim. Ada dua jenis IUD, yaitu hormonal dan non-hormonal yang keduanya berfungsi mencegah sperma masuk ke rahim. Dibandingkan dengan metode KB lainnya, IUD dinilai lebih efektif dalam mencegah kehamilan. Keunggulan IUD meliputi metode kontrasepsi jangka panjang (efektif hingga 10 tahun), tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, bisa dipasang setelah melahirkan, mampu mencegah kehamilan hingga 99,8% dan dapat dilepas kapan saja tanpa mempengaruhi kesuburan dirahim. Kecamatan Pugaan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Tabalong dengan luas wilayah 31,88 km². Berdasarkan sensus penduduk tahun 2023, terdapat 5.918 jiwa yang tinggal di Kecamatan Pugaan. Berdasarkan observasi, terdapat beberapa permasalahan terkait Partisipasi Program Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device* (IUD) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong, antara lain:

1. Masih rendahnya penggunaan KB IUD di Kecamatan Pugaan karena masyarakat masih banyak yang merasa takut dalam menggunakan KB IUD padahal menurut BKKBN KB IUD sangat efektif dalam mencegah kehamilan, tingkat efektivitas IUD mencapai 99,8% dalam mencegah

kehamilan serta bisa dilepas kapan saja tanpa mempengaruhi kesuburan di rahim.

2. Belum tercapainya target pengguna IUD di Kecamatan Pugaan bahwa target pengguna IUD di Kecamatan Pugaan pada tahun 2024 tidak tercapai.
3. Belum meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait sehingga masyarakat kurang memahami tentang KB IUD bahkan sebagian masyarakat Kecamatan Pugaan tidak pernah mengikuti sosialisasi, sehingga masyarakat kurang mengetahui secara rinci tentang KB IUD seperti metode penggunaannya, manfaatnya, dan tingkat keefektifannya dalam mencegah kehamilan.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan Partisipasi pasangan usia subur (PUS) Dalam Program Keluarga Berencana pada metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong, teori tentang tingkatan partisipasi menurut Wilcox dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2017:86).

1. Memberikan informasi
2. Konsultasi
3. Pengambilan keputusan bersama
4. Bertindak bersama
5. Memberikan dukungan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana (KB) pada metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di kecamatan pugaan kabupaten tabalong
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana (KB) pada metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di kecamatan pugaan kabupaten tabalong

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana (KB) pada metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di kecamatan pugaan kabupaten tabalong
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana (KB) pada metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di kecamatan pugaan kabupaten tabalong

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hal yang diteliti serta mengembangkan kemampuan penulis melalui penulisan penelitian yang dilakukan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Lembaga terkait khususnya Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan agar dapat memberikan penyuluhan tentang Program Keluarga Berencana terutama tentang IUD, serta mengajak pasangan usia subur untuk berpartisipasi pada program keluarga berencana terutama KB IUD khususnya di kecamatan Pugaan

